

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah dilaksanakan sejak pemerintah berupaya mengubah paradigma penyelenggaraan sistem pendidikan dengan memberikan otonomi pendidikan dan sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesat dan makin menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan SDM tersebut tentunya mutu pendidikan harus ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan SDM pemerintah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan prestasi belajar, mutu pendidikan dikatakan baik apabila prestasi belajar tinggi, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan proses belajar yang baik dan bermutu.

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan

kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja.

Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA pada umumnya hanya berkisar pada ranah pengetahuan (Kognitif) belum pada afektif dan psikomotor. Hal ini terlihat dipembelajaran IPA di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung berdasarkan observasi kelas V SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung. Secara umum siswa jika ditanya yang bersifat hafalan mereka cepat sekali bisa menjawab. Tetapi jika pertanyaan yang bersifat pemahaman dan ketrampilan siswa lama sekali menjawab bahkan tidak bisa. Siswa tidak begitu antusias mengikuti pelajaran, hal ini bisa dilihat dari 25 siswa kelas V SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung hanya 10 siswa yang mau berinteraksi secara aktif. Aktivitas dan prsetasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Pada tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 6,00. Dari 24 siswa yang ada hanya 40% yang nilainya sudah mencapai KKM, sisanya 60% masih jauh di bawah KKM.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA dipengaruhi oleh kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah, Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya. Kepada guru kurang berani menyampaikan, sedangkan dengan temannya belum ada pembiasaan, sehingga menyebabkan sulitnya berinteraksi, kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media/ sumber belajar/ alat peraga.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut memberikan dampak pembelajaran IPA menjadi kurang menarik, hal ini mempengaruhi menurunnya peran aktif siswa dalam memahami konsep IPA dalam pembelajaran dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Atas dasar hal tersebut perlu adanya suatu tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Adapun salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan metode inkuiri dan diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat

memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas agar prestasi dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat maka penulis tertarik melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Sukabumi Bnadar Lampung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA mayoritas masih berada di bawah KKM (nilai 60)
2. Pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan kognitif belum pada afektif dan psikomotor
3. Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan menggali sendiri pengetahuannya
4. Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami
5. Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media atau alat peraga

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN 2 Sukabumi Bandar Lampung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 2 Sukabumi Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran IPA, diharapkan menumbuhkan sikap positif terhadap pemahaman IPA, serta meningkatkan semangat dan aktivitas siswa.
2. Bagi Guru, menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA melalui metode inkuiri dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Bagi Sekolah, dapat menjadi sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran IPA di SD